

Abstrak

Seorang calon biksu diharuskan tinggal di wihara dan meninggalkan tempat tinggal sebelumnya. Perubahan tempat tinggal akan memicu proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesepian. Kesepian merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi karena seorang individu merasa terpisah atau sendirian serta tidak memiliki banyak hubungan sosial dan disaat bersamaan individu tersebut memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan secara interpersonal dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penyesuaian diri dan kesepian pada calon biksu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan 2 orang calon biksu yang sudah lebih dari 2 bulan menjadi calon biksu yang terdiri dari 2 orang perempuan. Hasil penelitian ini, kedua partisipan memiliki keinginan untuk menjalin hubungan sosial di lingkungan wihara namun hubungan sosial kedua partisipan tidak mencukupi karena perubahan lingkungan fisik dan sosial. Kedua partisipan dapat dengan baik melakukan penyesuaian dengan lingkungan (baik fisik maupun sosial). Kedua partisipan mengatasi perasaan kesepian mereka dengan melakukan kegiatan keagamaan serta peningkatan aktivitas.

Kata kunci: penyesuaian diri, kesepian, calon biksu, hubungan sosial, wihara

Abstract

A monk apprentice must live in Buddhist monastery and must leave the environment that they lived before. This kind of change will trigger self-adjustment. Self-adjustment is variant of organism activities to overcome obstacle(s) and to fulfill need(s). One of the obstacle is loneliness. Loneliness itself is an unpleasant experience that occurs because an individual feels separate or alone and does not have many social relationships and at the same time the individual has a need to interpersonal relationships with others. This research aims to examine how the self-adjustment and loneliness on monk apprentice. This research uses a qualitative approach involving 2 candidates who have been more than 2 months to be a monk apprentice and consisting of 2 women. The results of this research that both participants have a desire to establish social relations in the Buddhist monastery environment but the social relations of both participants is not sufficient because of changes in the physical and social environment. Both participants are well-adjusted with the environment (both physically and social). Both participants overcome their feelings of loneliness by conducting religious activities and increased activity.

Keyword: self-adjustment, loneliness, monk apprentice, social relationship, Buddhist monastery